

**ANALISIS RESISTENSI PENGGUNA DALAM IMPLEMENTASI  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS  
AKRUAL PADA PEMERINTAH DAERAH  
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
MUJIYANTO**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

ANALISIS RESISTENSI PENGGUNA DALAM IMPLEMENTASI  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL  
PADA PEMERINTAH DAERAH  
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh  
MUJIYANTO

Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI  
pada  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF USER RESISTANCE IN THE IMPLEMENTATION OF ACCRUAL BASIS GOVERNMENT ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ON LOCAL GOVERNMENT (EMPIRICAL STUDY ON BANDAR LAMPUNG GOVERNMENT)**

**By**

**MUJIYANTO**

This study aimed to analyze users resistance in the implementation of accrual basis government accounting information system at the Bandar Lampung Government. It also provides empirical evidence that perceived value, self-efficacy for change, organizational support and colleagues opinions have an influence on the user resistance in the implementation of accrual basis government accounting information system at the Bandar Lampung Government. The data used in this research is the primary data in the form of a questionnaire distributed to all instance in Bandar Lampung Governments as many as 52 instance. The methods used to analyze the data is the path analysis using the PLS (Partial Least Square). The results showed that the perceived value, self-efficacy for change and organizations support can suppress the resistance, while for colleagues opinion does not affect the resistance. It can be concluded that the implementation of accrual basis government accounting information system at the Bandar Lampung Government, generally does not occur resistance from users.

**Keywords: user resistance, accrual-based accounting, information system  
implementation**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS RESISTENSI PENGGUNA DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG)**

**Oleh**

**MUJIYANTO**

Penelitian ini bertujuan menganalisis resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Selain itu juga memberikan bukti empiris bahwa nilai persepsian, keyakinan diri untuk berubah, dukungan organisasi dan opini kolega memiliki pengaruh terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yaitu berupa kuisioner yang dibagikan ke seluruh instansi yang berada di Lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 52 instansi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan analisa jalur menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persepsian, keyakinan diri untuk berubah dan dukungan organisasi dapat menekan resistensi, sedangkan untuk opini kolega tidak berpengaruh terhadap resistensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandar Lampung, secara umum tidak terjadi resistensi dari penggunanya.

**Kata Kunci: resistensi pengguna, akuntansi berbasis akrual, implementasi sistem informasi**

Judul Skripsi : **ANALISIS RESISTENSI PENGGUNA DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Mujiyanto**

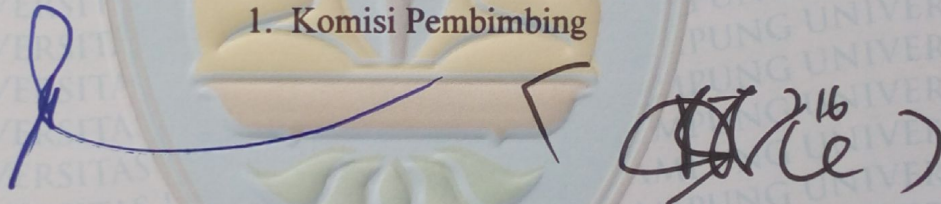
No. Pokok Mahasiswa : 1411031143

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

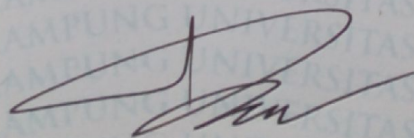
1. Komisi Pembimbing



**R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., C.A., C.P.A.**  
NIP 19590909 198903 1 004

**Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt.**  
NIP 19800625 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi



**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19620612 199010 2 001



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., C.A., C.P.A.** .....

Sekretaris : **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt.** .....

Penguji Utama : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., C.P.A.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 November 2016**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : **Mujiyanto**

**NPM** : **1411031143**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Analisis Resistensi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, ataupun hasil kerja keras orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 November 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Mujiyanto

## RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah putra pertama dari empat bersaudara pasangan Yatin dan Suminah, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Januari 1987. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis diantaranya:

1. SD Negeri 03 Cilandak Timur, lulus tahun 1999.
2. SMP Negeri 107 Jakarta, lulus tahun 2002.
3. SMA Negeri 97 Jakarta, lulus tahun 2005.

Selanjutnya, penulis diterima dan menyelesaikan pendidikan Program Diploma III (D-III) di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta pada tahun 2008.

Dan pada tahun 2010, penulis mulai bekerja sebagai Auditor Pelaksana di Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara hingga tahun 2014.

Penulis menerima beasiswa program STAR (*State Accountability Revitalization*) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk pendidikan Program Strata 1 (S-1) jurusan Akuntansi pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2016, penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.



## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Resistensi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Bandar Lampung)”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa serta selalu memberikan, nasihat, dan dukungan dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini serta pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi sekaligus pembimbing akademik selama menjalani perkuliahan di Universitas Lampung.
4. Bapak Weddie Andriyanto, S.E., M.Si, CA, CPA. selaku dosen Pembimbing Utama atas kesediaanya untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan,

pengetahuan, nasihat, dukungan, pelajaran, pengalaman, serta pembelajaran diri yang sangat berkesan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA. selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan, pengetahuan, nasihat, dukungan, pelajaran, pengalaman, serta pembelajaran diri yang sangat berkesan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. A Zubaidi Indra, MM., CA, CPA. selaku Penguji Utama atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan dan bantuan yang telah diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan, STAR BPKP *batch* 1 angkatan 2014; Dian Margi Putra Asmorojati, Ersya Resya Ranilhaj, Rendy Bayu Adha, Ilham Irawan Romadhoni, Hubert Sijabat, Irwansyah Adnansaid, Raden Hepzi Irawan, Benny Tibestri Siallagan, Janson Yanda Hutauruk dan Toni Pebriansya, terima kasih untuk kebersamaan, bantuan dan dukungan kalian selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 01 November 2016  
Penulis,

Mujiyanto

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

#### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5

#### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Resistensi.....	6
2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Resistensi.....	7
2.2.1 Nilai Persepsian .....	7
2.2.2 Keyakinan Diri Untuk Berubah.....	7
2.2.3 Dukungan Organisasi.....	7
2.2.4 Opini Kolega .....	7
2.3 Teori Status Quo.....	8
2.4 Standar Akuntansi Pemerintah.....	8
2.5 Akuntansi Berbasis Akrual .....	9
2.6 Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual .....	10
2.7 Penelitian Terdahulu.....	11
2.8 Kerangka Pemikiran .....	12
2.9 Pengembangan Hipotesis .....	13
2.9.1 Pengaruh Nilai Persepsian Terhadap Resistensi Pengguna.....	13
2.9.2 Pengaruh Keyakinan Diri Untuk Berubah Terhadap Resistensi Pengguna .....	14
2.9.3 Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Resistensi Pengguna.....	14



2.9.4 Pengaruh Opini Kolega Terhadap Resistensi Pengguna.....	15
---	----

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel .....	17
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	17
3.3 Metode Analisis .....	18
3.4 Evaluasi Model .....	19
3.4.1 Model Pengukuran .....	20
3.4.2 Model Struktural .....	21
3.5 Variabel Penelitian.....	22
3.5.1 Variabel Dependen.....	22
3.5.2 Variabel Independen.....	23

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	26
4.2 Deskripsi Responden.....	27
4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
4.2.2 Responden Berdasarkan Usia .....	27
4.2.3 Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	28
4.2.4 Responden Berdasarkan Jabatan .....	29
4.3 Model Pengukuran .....	30
4.3.1 Uji Validitas .....	30
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	35
4.4 Model Struktural .....	36
4.5 Uji Hipotesis .....	38
4.6 Pembahasan .....	41
4.6.1 Nilai Persepsian Berpengaruh Negatif Terhadap Resistensi Pengguna .....	41
4.6.2 Keyakinan Diri Untuk Berubah Berpengaruh Negatif Terhadap Resistensi Pengguna .....	42
4.6.3 Dukungan Organisasi Berpengaruh Negatif Terhadap Resistensi Pengguna.....	43
4.6.4 Opini Kolega Berpengaruh Negatif Terhadap Resistensi Pengguna .....	44

### **V. SIMPULAN**

5.1 Simpulan.....	46
-------------------	----

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Data Penelitian Terdahulu.....	11
4.1	Hasil Pengembalian Kuisisioner .....	27
4.2	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	27
4.3	Identifikasi Responden Berdasarkan Usia .....	28
4.4	Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	29
4.5	Identifikasi Responden Berdasarkan Bagian .....	30
4.6	<i>Loading Factor</i> .....	32
4.7	Nilai <i>Original Sample</i> .....	32
4.8	Hasil Uji Nilai AVE.....	33
4.9	<i>Cross Loading</i> .....	34
4.10	Nilai <i>Cronbach Alpha</i> .....	35
4.11	<i>Composite Reliability</i> .....	35
4.12	Koefisien Jalur pada Pengujian Model Struktural.....	38
4.13	Kesimpulan Hipotesis Penelitian.....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pemikiran .....	12
4.1 Tampilan Output <i>Measurement Model</i> .....	31
4.2 Tampilan Output <i>Structural Model</i> .....	37



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran :

1. Kuisisioner Penelitian
2. Tabulasi Jawaban kuisisioner
3. Nama Instansi di Pemerintah Kota Bandar Lampung

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah dengan melakukan pengembangan kebijakan akuntansi pemerintah berupa standar akuntansi pemerintahan (SAP) yang bertujuan untuk memberikan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Atas tujuan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, dengan demikian pemerintah pusat dan daerah wajib untuk menerapkan sistem akuntansi akrual. Dimana implementasi akrual ini merupakan salah satu ciri dari praktik manajemen keuangan modern (sektor pemerintah).

Usaha perubahan tidak selalu berlangsung dengan mulus, sebagian besar akan mengalami resistensi baik dari tingkat individual, kelompok maupun organisasional. Seperti yang telah disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2005) bahwa akan terdapat beberapa tantangan dalam implementasi penerapan sistem akuntansi akrual, yaitu: komitmen dari pimpinan, tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan resistensi terhadap perubahan. Resistensi ini sendiri wajar terjadi karena keinginan mempertahankan keamanan yang telah memberikan keuntungan dan manfaat di masa lalu. Untuk itu, diperlukan strategi untuk mengatasi adanya resistensi terhadap perubahan.

*Status Quo Bias Theory* oleh Samuelson dan Zeckhauser (1988) merupakan teori yang menjelaskan tentang fenomena resistensi pengguna dalam mengimplementasikan suatu sistem informasi yang baru. Penelitian ini merupakan replikasi dari Suhendro, Veronica dan Nauli (2015) yang melakukan penelitian tentang Resistensi Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah, dengan menggunakan perspektif teori penerimaan teknologi dan teori bias status quo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Suhendro, Veronica dan Nauli (2015) adalah pada objek penelitian yang berbeda. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pada tahapan dalam melaksanakan penelitian, dimana tahapan penelitian dari Suhendro, Veronica dan Nauli adalah sebelum implementasi sistem informasi, yaitu pada tahap persiapan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis akrual di pemerintah daerah. Sedangkan penelitian ini



dilakukan pada tahap penerapan/implementasi sistem akuntansi berbasis akrual yang telah berjalan selama satu tahun anggaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Resistensi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai persepsian berpengaruh terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual ?
2. Apakah keyakinan diri untuk berubah berpengaruh terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual ?
3. Apakah dukungan organisasi berpengaruh terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual ?
4. Apakah opini kolega berpengaruh terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual ?
5. Apakah terdapat resistensi dari pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandar Lampung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menemukan bukti pengaruh nilai persepsian terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual
2. Menemukan bukti pengaruh keyakinan diri untuk berubah terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual
3. Menemukan bukti pengaruh dukungan organisasi terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual
4. Menemukan bukti pengaruh opini kolega terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual
5. Mengetahui terdapat atau tidaknya resistensi dari pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandar Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah studi literatur terkait korelasi antar variabel yang digunakan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang untuk dikembangkan sehingga mampu memberikan sumber masukan bagi pembacanya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan operasional maupun perbaikan terkait variabel atau interaksi antarvariabel yang digunakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Resistensi**

Resistensi (Inggris: *resistance*) berasal dari kata *resist* + *ance* menunjukkan pada posisi atau sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya oposisi pada umumnya sikap ini tidak berdasarkan atau merujuk pada paham yang jelas.

Menurut Hierchheim dan Newman (1998) resistensi didefinisikan sebagai reaksi yang bertentangan dengan perubahan yang diajukan. Pertentangan dapat ditunjukkan secara terang-terangan berupa sabotase, atau secara diam-diam seperti menjalankan tapi menggerutu atau mengkritik sistem baru.

Resistensi pengguna dapat terjadi pada setiap tahap dari siklus implementasi sistem informasi. Tahap-tahap tersebut adalah pada awal tahap perancangan sistem, tahap implementasi, dan tahap operasi. Pada tahap perancangan sistem, resistensi pengguna terjadi manakala analis sistem tidak berminat untuk berpartisipasi dalam menentukan spesifikasi dan membuat rancang bangun dan pengembangan sistem informasi yang baru. Pada tahap implementasi, resistensi pengguna terjadi manakala mereka tidak mau mengambil peran atau tidak tertarik

untuk mengenal dan mempelajari sistem yang digunakan. Akhirnya pada tahap operasi, resistensi pengguna terjadi manakala mereka menolak untuk menggunakan sistem informasi yang digunakan (Hierchheim dan Newman, 1998).

## **2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resistensi Pengguna**

### **2.2.1 Nilai Persepsian**

Nilai persepsian merupakan manfaat yang dirasakan atas perubahan pada implementasi suatu sistem informasi baru (Kahneman dan Tversky, 1979 dalam Kim dan Kankanhalli, 2009). Kurangnya nilai persepsian merupakan bentuk dari ketidakpercayaan atas manfaat yang akan diperoleh apabila terjadi perubahan. Apabila pengguna merasakan tidak ada bedanya antara sistem yang lama dengan sistem yang baru maka resistensi pengguna akan terjadi.

### **2.2.2. Keyakinan diri untuk berubah**

Keyakinan diri untuk berubah (*self-efficacy for change*) merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan situasi baru (Kim dan Kankanhalli, 2009).

### **2.2.3. Dukungan Organisasional**

Dukungan organisasional merupakan bentuk dukungan/ komitmen pimpinan atas diimplementasikannya sistem informasi akuntansi yang baru yang berbasis akrual sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaannya (Kim dan Kankanhalli, 2009).

### **2.2.4. Opini Kolega**

Opini kolega merupakan persepsi kolega/ rekan sejawat yang memberikan dukungan terhadap perubahan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang baru (Kim dan Kankanhalli, 2009).

### 2.3. Teori Status Quo Bias (*Status Quo Bias Theory*)

Teori bias status quo bertujuan untuk menjelaskan preferensi orang untuk mempertahankan status atau situasi yang ada saat ini. Samuelson dan Zeckhauser (1988) mengategorikan teori bias status quo menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a) Pembuatan keputusan rasional (*rational decision making*) merupakan perhitungan keuntungan dan kerugian, apabila kerugiannya lebih banyak maka seseorang akan cenderung pada *status quo*.
- b) Kesalahan persepsi kognisi (*cognition misperception*) merupakan perasaan tidak suka menghadapi kerugian. Sehingga apabila individu merasa pada kondisi mengalami kerugian, maka individu cenderung pada *status quo*.
- c) Komitmen psikologis (*psychological commitment*) dimana membahas tentang resistensi pengguna yang disebabkan karena norma.

### 2.4. Standar Akuntansi Pemerintah

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat (3) tentang standar akuntansi pemerintahan, standar akuntansi pemerintahan yang selanjutnya disingkat SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Menurut Wijaya (2008), standar akuntansi pemerintahan (SAP) merupakan standar akuntansi pertama di Indonesia yang mengatur mengenai akuntansi pemerintahan Indonesia. Dengan adanya standar ini, maka laporan keuangan

pemerintah yang merupakan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pemerintah dengan *stakeholders* sehingga tercipta pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel. Menurut Sinaga (2005) SAP merupakan pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAP. Pengguna laporan keuangan termasuk legislatif akan menggunakan SAP untuk memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan eksternal auditor (BPK) akan menggunakannya sebagai kriteria dalam pelaksanaan audit.

Standar akuntansi pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintahan, serta peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan pemerintah tersebut terdiri atas laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) dan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa standar akuntansi pemerintahan merupakan acuan wajib dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam pemerintahan, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka mencapai transparansi dan akuntabilitas. Standar akuntansi pemerintahan dapat menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor.

## **2.5. Akuntansi Berbasis Akrua**

Basis akuntansi akrual, seperti yang telah disimpulkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP) adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi



ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memerhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Selanjutnya, dalam makalah yang sama, KSAP menyatakan bahwa dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan (*recording*) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat. Halim dan Kusufi (2012:53) menyimpulkan bahwa basis akrual mampu memenuhi tujuan pelaporan yang tidak dapat dipenuhi oleh basis kas, tujuan pelaporan tersebut adalah tujuan manajerial dan pengawasan.

## **2.6. Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual**

Ruang lingkup pengaturan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 yang meliputi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan standar akuntansi pemerintahan berbasis kas menuju akrual. Standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual terdapat pada lampiran I dan berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dapat segera diterapkan oleh setiap entitas. Standar akuntansi pemerintahan berbasis kas menuju akrual terdapat pada lampiran II dan berlaku selama masa transisi bagi entitas yang belum siap untuk menerapkan standar akuntansi pemerintahan yang berbasis akrual. Sementara lampiran III ditujukan sebagai referensi untuk memahami dan menerapkan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual adalah standar akuntansi pemerintahan yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam

pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Ritonga (2010) yang menyatakan bahwa apabila standar akuntansi pemerintahan menggunakan basis akrual, maka pendapatan, belanja, pembiayaan, aset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memerhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengujian resistensi pengguna terhadap implementasi sistem informasi baru dalam perspektif status quo bias telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2.1  
Data Penelitian Terdahulu

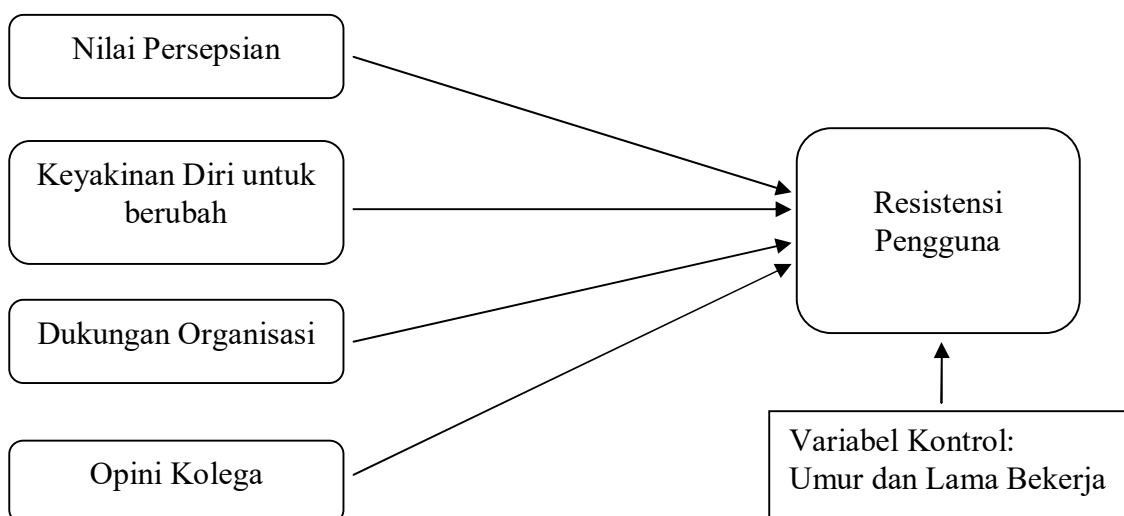
No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
1	<i>Investigating user resistance to information systems implementation: a status quo bias perspektif</i>	Kim dan Kankanhalli, 2009	<i>Perceived value</i> memediasi hubungan antara <i>switching cost</i> dan <i>resistensi pengguna</i> <i>b. Perceived value</i> dan <i>organizational support for change</i> dapat mengurangi resistensi pengguna. <i>c. Self-efficacy</i> dan opini kolega tidak berpengaruh terhadap resistensi pengguna
2	Analisis resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi	Syifa dan Sony, 2014	a. dalam merespon perubahan kepada sistem informasi yang baru, pengguna melakukan analisis biaya dan manfaat atas perubahan tersebut b. pengguna dengan <i>self-efficacy</i> yang tinggi cenderung memiliki determinasi yang kuat untuk menguasai sistem yang

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
			<p>baru dan akan mempersepsikan</p> <p>c. dukungan organisasional memainkan peran yang penting dalam membantu pengguna untuk menguasai sistem yang baru</p> <p>d. <i>Favorable colleague</i> opinion juga memainkan peran penting dalam menekan tingkat resistensi pengguna</p>
3	Resistensi Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Pemerintah Daerah	Saring Suhendro, Sylvia Veronica NPS dan Pigo Nauli, 2015	<p>a. Nilai persepsian berpengaruh positif terhadap resistensi pengguna</p> <p>b. resistensi pengguna tidak dipengaruhi oleh <i>switching cost</i>, dukungan organisasi, keyakinan diri untuk berubah dan opini kolega.</p>

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **2.9. Pengembangan Hipotesis**

### **2.9.1 Pengaruh Nilai Persepsian terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrua**

Dalam pengertiannya nilai persepsian merupakan manfaat yang dirasakan atas perubahan pada implementasi suatu sistem informasi baru. Apabila pengguna merasakan tidak ada bedanya antara sistem yang lama dengan sistem yang baru maka resistensi pengguna akan terjadi. Sehingga dalam menentukan apakah akan menerima suatu perubahan atau tidak, seseorang akan mempertimbangkan perbedaan (biaya dan manfaat) atas perubahan yang akan terjadi. Agar suatu perubahan dapat diterima, tentunya suatu nilai manfaat harus lebih besar dibandingkan biayanya.

Setiap pengguna sistem informasi memiliki kecenderungan yang kuat untuk memaksimalkan nilai dalam pengambilan keputusannya dan kecil kemungkinannya untuk menolak perubahan apabila nilai yang dipersepsikan lebih tinggi atau dengan kata lain *benefit* lebih besar daripada *cost* (Sirdeshmukh et al.,2002). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

**H1: Nilai persepsian berpengaruh negatif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual**

## **2.9.2 Pengaruh Keyakinan Diri untuk Berubah terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrua**

Baron & Greenberg (1997) mendefinisikan keyakinan diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Keyakinan diri tidak berkaitan dengan kemampuan seseorang terhadap sesuatu yang dapat dilakukannya ataupun keterampilan dan keahlian yang dimiliki individu tersebut. Keyakinan diri bukan merupakan faktor bawaan dan keturunan.

Dengan adanya keyakinan diri yang tinggi, seseorang akan siap untuk menghadapi tantangan maupun perubahan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

**H2 : Keyakinan diri untuk berubah berpengaruh negatif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrua**

## **2.9.3 Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrua**

Dukungan organisasional merupakan bentuk dukungan/komitmen pimpinan atas diimplementasikannya sistem informasi akuntansi baru yang berbasis akrua sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaannya. Apabila dukungan organisasi untuk berubah yang dirasakan oleh individu tinggi, maka akan meningkatkan manfaat yang dipersepsikan oleh pengguna terutama waktu dan usaha yang diperlukan untuk mempelajari cara kerja sistem informasi akuntansi yang baru (Kim dan Kankanhalli, 2009). Dukungan organisasional terhadap perubahan dapat dilakukan melalui beberapa mekanisme misalnya pemberian panduan, pelatihan,

dan menyediakan sumber daya berupa biaya-biaya yang akan mempengaruhi reaksi pengguna kepada perubahan atas implementasi sistem informasi yang baru (Suhendro, Veronica dan Nauli, 2015).

Apabila dukungan organisasional pemerintah daerah terhadap perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual itu tinggi, maka resistensi pengguna terhadap implementasi sistem informasi akuntansi akrual akan semakin kecil. Hal tersebut terjadi karena individu akan mendapatkan dukungan berupa sumber daya dan kepedulian secara langsung secara organisasional yang mendorong dan meningkatkan semangat untuk mempelajari dan mengimplementasikan sistem akuntansi akrual secara efisien dan efektif. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

**H3 : Dukungan organisasional untuk berubah berpengaruh negatif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual**

#### **2.9.4 Pengaruh Opini Kolega terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual**

Opini kolega didefinisikan sebagai persepsi yang merupakan pendapat/dukungan kolega terhadap perubahan dalam mengimplementasikan sistem informasi yang baru yaitu sistem informasi akuntansi akrual. Opini kolega dalam kaitannya dengan aktivitas merespon perubahan bisa mengarah kepada bentuk dukungan yang menguntungkan (*favorable*) atau pendapat sebaliknya tidak menguntungkan (*unfavorable*) terhadap perubahan sistem informasi yang baru. Dalam kaitan dengan resistensi pengguna, opini kolega merupakan bagian dari komitmen

psikologis dalam merespon suatu perubahan dengan cara berdiskusi dan mengkonfirmasi pendapat ke kolega-koleganya (*social norm*) menjadi pengaruh yang normatif (Ajzen, 2002 dalam Kim dan Kankanhalli, 2009) dan Lewis et.al.2003).

Opini kolega yang mendukung ke arah perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual yang menguntungkan terhadap implementasi sistem informasi tersebut akan mengurangi resistensi pengguna. Hal ini dikarenakan ketika kolega memberikan pendapat dan masukan kepada pengguna bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akrual itu akan membawa perubahan kinerja yang lebih baik, maka pengguna akan menerima perubahan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

**H4 : Opini kolega yang menguntungkan (*favorable colleague opinion*) berpengaruh negatif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1. Populasi dan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama yaitu objek yang akan dipilih telah melaksanakan kegiatannya minimal 5 (lima) tahun. Pertimbangan kedua adalah responden penelitian ini merupakan staf atau pegawai yang terlibat dalam implementasi sistem informasi berbasis akrual (bagian perbendaharaan, bagian penganggaran, bagian akuntansi dan pelaporan, bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran, dan administrator sistem) pada Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kantor, dinas, badan dan kecamatan di lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung.

#### **3. 2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa kuisisioner yang dikirimkan kepada staf atau pegawai yang terlibat dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual (bagian perbendaharaan, bagian penganggaran, bagian akuntansi dan pelaporan,

bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran, dan administrator sistem) di Pemerintah Kota Bandar Lampung.

### 3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Menurut Jogiyanto (2009) PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi.

Menurut Jogiyanto (2009) PLS mempunyai keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- a. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen

- b. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*)
- c. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
- d. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
- e. Dapat digunakan pada sampel kecil.
- f. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
- g. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal dan kontinu.

Disamping kelebihan-kelebihannya, PLS memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Sulit menginterpretasi *loading* variabel laten independen jika berdasarkan pada hubungan *crossproduct* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan korelasi antar manifest variabel independen)
- b. Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses *bootstrap*.
- c. Terbatas pada pengujian model estimasi statistika.

### **3. 4. Evaluasi Model**

Dengan menggunakan metode PLS ini, evaluasi model dilakukan dengan mengevaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*).

### 3.4.1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* :

a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006).

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE merupakan rata-rata *variance extracted* yang merupakan kuadrat *standardized loading* dari setiap indikator yang menjelaskan konstruk laten (Hair et al. dalam Jogiyanto, 2009). Dimana nilai dari AVE itu harus lebih besar dari 0,5.

c. *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju

harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain.

d. *Cronbach's Alpha*

Metode untuk menilai reabilitas dapat ditentukan dengan nilai *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dapat dikatakan reabilitasnya baik jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7.

e. *Composite Reliability*.

Selain menggunakan *cronbach's alpha*, uji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *composite reliability*, dimana *composite reliability* yang baik apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,7.

### 3.4.2. Model Struktural atau *Inner Model*

*Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)*

menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif.

Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu :

a. *R Square* pada konstruk endogen

Nilai *R-square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen.

Menurut Chin (1998), nilai *R-square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat)

dan 0.19 (lemah). Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk

menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel

laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali,

2006).

b. *Estimate for Path Coefficients*

Merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten, dilakukan dengan prosedur *Bootstraping. Path Coefficients* merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel.

c. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan Stone-Geisser's

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfoling*. Dimana hasil *Q-square* ini untuk menguji *Goodness of fit*, untuk melihat apakah model layak atau tidak digunakan. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model tidak memiliki *predictive relevance* yang baik.

### **3. 5. Variabel Penelitian**

#### **3.5.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah resistensi pengguna. Resistensi pengguna (*user resistance*) merupakan reaksi penolakan pengguna untuk menerima perubahan dalam mengimplementasikan sistem informasi baru (Markus, 1983) dalam Kim dan Kankanhalli, 2009. Instrumen ini menggunakan skala likert 5 point, terdiri dari angka 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 netral, angka 4 setuju, dan angka 5 sangat setuju.

### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari nilai persepsian (*perceived value*), keyakinan diri untuk berubah, dukungan organisasional, dan opini kolega yang menguntungkan (*favorable colleague opinion*).

#### a) Nilai persepsian (*perceived value*)

Variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Sinderhmukh et al. (2002) dalam Kim dan Kankanhalli (2009). Nilai persepsian diukur atas persepsi derajat nilai persepsian oleh pengguna pada implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual. Instrumen ini menggunakan skala likert 5 point, terdiri dari angka 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 netral, angka 4 setuju, dan angka 5 sangat setuju.

#### b) Keyakinan diri untuk berubah

Variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995) dalam Kim dan Kankanhalli (2009). Keyakinan sendiri untuk berubah diukur atas persepsi pengguna pada implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual. Instrumen ini menggunakan skala likert 5 point, terdiri dari angka 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 netral, angka 4 setuju, dan angka 5 sangat setuju.

#### c) Dukungan Organisasional

Variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Thompson et al. (1991) dalam Kim dan Kankanhalli



(2009). Dukungan organisasional diukur atas persepsi dukungan/komitmen pimpinan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis akrual. Instrumen ini menggunakan skala likert 5 point, terdiri dari angka 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 netral, angka 4 setuju, dan angka 5 sangat setuju.

d) Opini Kolega

Variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Venkatesh dan Davis (2000) dalam Kim dan Kankanhalli (2009). Opini kolega yang positif diukur atas derajat persepsi pengguna dalam memberikan dukungan yang positif terhadap perubahan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis akrual. Instrumen ini menggunakan skala likert 5 point, terdiri dari angka 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 netral, angka 4 setuju, dan angka 5 sangat setuju.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu umur dan lama bekerja di pemerintah daerah. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan atau dinetralkan pengaruhnya sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dimana umur diyakini dapat mempengaruhi implementasi sistem informasi baru. Perbedaan umur bagi pengguna sistem informasi yang baru akan berhubungan dengan kesulitan di dalam memproses materi yang kompleks dan mengalokasikan perhatian kepada informasi (Plude dan Hoyer dalam Jogiyanto, 2007). Sehingga semakin tua umur seseorang, maka mereka cenderung lebih

memilih kondisi *status quo*. Sedangkan lama kerja merupakan variabel yang dapat menjelaskan pengalaman seseorang berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh setelah mengerjakan berbagai hal. Dengan lamanya kerja pegawai maka akan memperoleh pengalaman yang merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Semakin lama masa kerja seseorang, maka akan semakin berpengalaman dalam menghadapi perubahan-perubahan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual di Pemerintah Kota Bandar Lampung telah diterima dengan baik. Dengan kata lain bahwa dalam implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Pemerintah Kota Bandar Lampung, secara umum tidak mengalami resistensi dari penggunanya. Dalam hal ini yaitu pihak yang terlibat secara langsung dalam proses implementasi sistem informasi akuntansi pemerintah berbasis akrual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1988. Attitudes, Personality, and Behavior. Milton-Keynes, England: Open University Press & Chicago, IL: Dorsey Press.
- Ghozali, Imam. 2006. Structural Equation Modeling “Metode Alternatif dengan Partial Least Square”, Universitas Diponegoro.
- Greenberg, Jerald Baron, Robert A. (1997). Behavior in Organization, Sixth Edition, Prentice-Hall International Inc, USA.
- Hierchheim, R dan Newman, M. 1988. Information System and User Resistance: Theory and Practice. Computer Journal. Pp. 398-408.
- Jogiyanto, H.M. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- \_\_\_\_\_ 2009. Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Kim, Hee-Woong dan Kankanhalli, Atreyi. 2009. Investigating User Resistance to Information Systems Implementation: A Status Quo Bias Perspektif. MIS Quarterly, vol.3. pp. 567-582.
- Lewis, W., Agarwal, R., dan Sambamurthy, V. 2003. Sources of Influence on Beliefs about Information Technology Use: An Empirical Study of Knowledge Workers. MIS Quarterly, pp 657-678.
- Markus, M. L. 1983. Power, Politics, and MIS Implementation. Communications of ACM, pp. 430-444.

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada pemerintah daerah.
- Ritonga, Irwan Taufiq. 2010. Akuntansi Pemerintahan Daerah. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Samuelson, W dan Zeckhauser, R. 1988. Status Quo Bias in Decision Making. *Journal of Risk and Uncertainty* (1). Pp 32-53.
- Sinaga, Jamason. 2005. Selamat Datang Standar Akuntansi pemerintahan. <http://www.ksap.org/Riset&Artikel/Art8.pdf>. Diakses tanggal 9 April 2012.
- Sindeshmunkh, D, Singh, J, dan Sabol B. 2002. Consumer Trust, Value and Loyalty in Relational Exchange. *Journal of Marketing*, pp. 15-37.
- Simanjuntak, Binsar. 2005. Menyongsong Era Baru Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. Komite Standar Akuntansi Pemerintah
- Suhendro, Saring., Veronica, Sylvia., dan Nauli, Pigo. 2015. Resistensi Pengguna Terhadap Implementasi Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah. SNA18. Medan
- Syifa, Teuku F.D., dan Warsono, Sony. 2014. Analisis Resistensi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi. ABIS. Maksi UGM, Volume 9
- Taylor, S dan Todd, P.A. 1995. Understanding Information Technology Use: A Test of Competing Models. *Information System Research*, pp 144-176.
- Wijaya, Henryanto. 2008. Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No.24 Tahun 2005) Untuk Pengelolaan Keuangan Negara Yang Transparan dan Akuntabel. *Jurnal Akuntansi/Tahun XII No.3*. 313-323